

Pelatihan Perawatan dan Pembenahan Mesin Jahit di Desa Banjar Tuban Sebagai Upaya Penguatan Potensi Desa

Muhammad Yusuf Ian¹, Lathifa Mariana Ely², Anugrahadi³, Ellen Theresia Sihotang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Wonorejo Utara 16, Surabaya

Email Korespondensi: ellen@perbanas.ac.id*

Abstrak

Salah satu program kerja dari Program Holistik Pembinaan Desa (PHP2D) 2021 oleh tim Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Bola Basket adalah melakukan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit di desa Banjar, Widang, Tuban. Desa tersebut telah mendapatkan hibah 20 unit mesin jahit, namun keberadaan sejumlah mesin jahit tersebut sudah lama tidak dioperasikan. Beberapa komponen mesin jahit rapuh sehingga memerlukan perawatan sekaligus pembenahan. Metode pelaksanaan PHP2D terkait dengan perawatan dan pembenahan adalah pelatihan interaktif. Kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi dilanjutkan dengan implementasinya. Pemeriksaan komponen-komponen mesin jahit telah dilakukan lebih dulu oleh Ormawa Bola Basket. Identifikasi awal diperoleh 10 mesin jahit yang komponennya memerlukan pelumasan, dan 10 mesin jahit lainnya memerlukan penggantian komponen mesin jahit. Kegiatan pelatihan disampaikan oleh seorang teknisi reparasi mesin jahit didampingi oleh tim Ormawa Bola Basket, dengan bimbingan dosen pendamping. Hasil evaluasi melalui kuesioner terhadap pelaksanaan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit mayoritas memberikan penilaian bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat karena peserta pelatihan memperoleh tambahan pengetahuan teori dan praktik terkait perawatan dan pembenahan mesin jahit. Pelatihan tersebut menjadi motivasi awal bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memulai kembali kegiatan menjahit dengan produk bernilai jual, guna menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pelatihan, Perawatan, Pembenahan, Mesin Jahit, PHP2D

PENDAHULUAN

Desa Banjar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Berdasarkan letak geografisnya, desa Banjar terletak di tepi aliran sungai Bengawan Solo dan rawan banjir. Desa tersebut memiliki sejumlah lahan pertanian yang cukup subur dan menjadi salah satu desa lumbung padi di kecamatan Widang. Lahan pertanian yang subur, menyebabkan sejumlah masyarakatnya bergantung pada hasil pertanian. Mayoritas mata pencarian masyarakat setempat adalah petani. Sektor pertanian menjadi penopang utama untuk perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala desa setempat, desa Banjar memiliki sekitar 20 mesin jahit. Sejumlah mesin jahit tersebut merupakan hibah dari pemerintah kabupaten Tuban. Pemberian hibah oleh pemerintah daerah setempat dalam rangka meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat desa Banjar agar tidak hanya bergantung dengan hasil pertanian. Pemerintah daerah setempat berharap, masyarakat desa Banjar dapat memanfaatkan sejumlah mesin jahit tersebut untuk memperoleh tambahan pendapatan setiap bulannya, terutama bagi sejumlah ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut. Pemerintah daerah setempat tidak hanya memberikan sejumlah mesin jahit, tetapi juga memberikan pelatihan kepada masyarakat desa. Edukasi yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat berupa pelatihan menjahit dan difokuskan kepada ibu-ibu di desa Banjar. Harapan pemerintah daerah setempat, ibu-ibu di desa Banjar dapat memberikan tambahan penghasilan dari hasil kegiatan menjahit. Namun, pelatihan tersebut hanya berlangsung selama satu bulan. Masyarakat belum memiliki gambaran terkait produk yang akan dihasilkan, termasuk gambaran kreativitas yang dihasilkan melalui keberadaan sejumlah mesin jahit tersebut. Warga masyarakat desa setempat secara umum belum termotivasi dengan kewirausahaan sebagai peluang yang dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga (Astuti & Luayyi, 2019; Danial, Darusman, Mustakim, & Herwina, 2019). Jumlah mesin jahit yang diberikan tidak sebanding dengan jumlah warga masyarakat yang mengikuti pelatihan. Beberapa warga ada yang bergantian untuk penggunaan mesin jahit tersebut. Pada akhirnya pelatihan menjahit tersebut terhenti dan belum ada keberlanjutannya. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Banjar, 20 unit mesin jahit tersebut sudah tidak digunakan lagi kurang lebih satu tahun sejak 2020 sampai dengan Agustus 2021.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, artinya ada dua masalah utama terkait keberadaan sejumlah mesin jahit di desa Banjar. Pertama, adalah kurangnya motivasi untuk memanfaatkan sejumlah mesin jahit sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga. Permasalahan kedua adalah karena tidak digunakan dalam kurun waktu yang hampir satu tahun, maka memerlukan perawatan khusus agar dapat dimanfaatkan kembali. Artinya 20 unit mesin jahit tersebut memerlukan pembenahan.

Organisasi mahasiswa (Ormawa) yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bola basket, Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas, pada bulan Agustus 2021, memperoleh hibah berupa Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tim PHP2D UKM bola basket bersama dengan dosen pendamping berinisiatif untuk melanjutkan pemanfaatan 20 mesin jahit tersebut. Realisasinya dalam bentuk program kerja pembenahan dan pengelolaan kembali 20 mesin jahit. Pembenahan dan pengelolaan 20 mesin jahit dengan memperhatikan kondisi dari masing-masing mesin tersebut. Beberapa elemen-elemen mesin jahit tersebut ada yang sudah susah untuk digerakkan, sehingga tidak dapat beroperasi dengan baik (Suryono, Arianti, & Reflis, 2021). Elemen-elemen mesin jahit yang tidak dapat beroperasi mengakibatkan kerusakan pada beberapa mesin jahit. Kerusakan pada sejumlah elemen mesin jahit menjadi prioritas dan yang pertama dilakukan oleh tim PHP2D UKM Basket sebelum melaksanakan serangkaian program kerja yang lain. Tim PHP2D UKM bola basket memutuskan untuk

melakukan reparasi terlebih dahulu terhadap 20 mesin jahit tersebut. Reparasi secara khusus pada bagian injakan mesin jahit, tempat pemasangan benang dan jarum. Gambaran sederhana terhadap kondisi beberapa mesin jahit tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Mesin Jahit

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan tersebut, maka tim PHP2D bola basket memutuskan untuk melakukan reparasi sejumlah mesin jahit tersebut sekaligus pelatihan perawatannya kepada masyarakat desa Banjar. Tujuan dilakukannya reparasi mesin jahit adalah untuk mengaktifkan kembali kegiatan menjahit khususnya bagi ibu-ibu di desa Banjar. Keterampilan dasar memperbaiki mesin jahit diharapkan dapat dimiliki oleh ibu-ibu tersebut yang dilakukan melalui pelatihan sederhana terhadap pengelolaan mesin jahit. Ibu-ibu tersebut diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut dapat merawat mesin-mesin jahit tersebut, agar masa manfaatnya sampai dengan jangka waktu yang panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PHP2D UKM Bola Basket UHW Perbanas, salah satunya adalah melakukan reparasi 20 unit mesin jahit. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan oleh tim PHP2D UKM Bola Basket adalah berkoordinasi dengan Kepala Desa Banjar berkaitan dengan keberadaan 20 mesin jahit yang merupakan hibah pemerintah daerah setempat. Tujuan dilakukannya koordinasi dengan Kepala Desa setempat adalah untuk menggali sejumlah informasi yang berkaitan dengan 20 mesin jahit tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan survey terhadap 20 mesin jahit. Survey dilakukan secara langsung ke Balai Desa Banjar untuk mengetahui kondisi dan mengidentifikasi kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi pada 20 mesin jahit tersebut. Identifikasi kerusakan dilakukan karena 20 mesin jahit tersebut sudah cukup lama tidak digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan reparasi 20 unit mesin jahit dilakukan melalui pelatihan perawatan mesin jahit secara sederhana. Pada kegiatan pelatihan tersebut peserta juga diberikan motivasi berwirausaha menjahit yang dapat dijadikan sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga. Pelatihan perawatan dan perbaikan mesin jahit dipandu oleh seorang teknisi mesin jahit, karena perawatan dan perbaikan mesin jahit memerlukan keahlian khusus (Setiabudi & Subarjo, 2021). Pelatihan perawatan mesin jahit dilakukan secara verbal dengan memberikan sejumlah contoh perbaikan pada mesin jahit. Peserta mengamati secara langsung mulai dari pembongkaran komponen yang rusak sampai dengan perbaikannya (Suryono et al., 2021). Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada teknisi, sebagai bentuk diskusi terhadap penyampaian materi oleh narasumber. Tim PHP2D UKM Bola Basket pada kegiatan pelatihan sekaligus juga melakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh tim PHP2D berkaitan dengan perbaikan dan perawatan. Perawatan mesin jahit selanjutnya yang harus diperhatikan adalah penambahan mesin minyak dan penggantian karet yang berfungsi untuk memutar mesin jahit.

c. Tahap Penilaian

Penilaian dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan perawatan mesin jahit kepada sejumlah peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar peserta menyerap materi dan manfaat dari pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan penilaian pernyataan dari rentang Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) (Suryono et al., 2021).

Rincian metode pelaksanaan program kerja perawatan dan pembenahan 20 unit mesin jahit di Desa Banjar tercantum pada Gambar 2, berikut ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi awal tim PHP2D dengan Kepala Desa Banjar diperoleh informasi adanya 20 unit mesin jahit yang sudah tidak digunakan dalam waktu yang cukup lama. Tim PHP2D UKM

Basket, selanjutnya melakukan serangkaian persiapan, salah satunya adalah persiapan untuk survey 20 unit mesin jahit. Hasil identifikasi terhadap 20 mesin jahit diketahui bahwa terdapat 10 mesin jahit yang harus dilakukan pelumasan kembali, sedangkan 10 mesin jahit lainnya harus dilakukan penggantian beberapa elemen. Pengecekan terhadap komponen-komponen mesin jahit meliputi dudukan jarum, sepatu mesin jahit, gigi mesin jahit, tuas, pengatur jarak jahitan, roda *spool*, *spool*, sekoci, roda imbang, pedal mesin jahit, tiang dudukan benang dan linden.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit berlangsung pada hari Jum'at, 17 September 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00-16.00 WIB. Bertempat di Balai Desa Banjar, Widangan, Tuban. Pesertanya mayoritas ibu-ibu rumah tangga dan berjumlah 10 peserta. Pelaksanaan pelatihan perawatan dan pembenahan 20 unit mesin jahit, diawali dengan penyampaian motivasi berwirausaha melalui pemanfaatan mesin jahit oleh tim PHP2D dan dosen pendamping. Teknisi selaku narasumber dibantu oleh tim PHP2D selanjutnya memberikan arahan terkait perawatan mesin jahit. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peserta pelatihan terkait perawatan mesin jahit adalah proses pelumasan mesin jahit. Kebiasaan yang pada umumnya dilakukan oleh para penjahit adalah melumasi mesin jahit sebelum pemakaian. Namun, kebiasaan tersebut salah karena akan memberikan dampak buruk terhadap mesin jahit itu sendiri dan hasil jahitan. Pelumasan dari mesin jahit masih belum meresap secara sempurna, sehingga pelumas akan menetes dan menimbulkan bercak pada hasil jahitan. Proses pelumasan yang benar dilakukan setelah pemakaian mesin jahit, dan alangkah baiknya didiadakan terlebih dahulu selama satu hari, agar pelumas dapat meresap dengan baik ke dalam komponen-komponen mesin jahit. Perawatan mesin jahit selanjutnya yang harus diperhatikan adalah penambahan mesin minyak dan penggantian karet yang berfungsi untuk memutar mesin jahit

Narasumber juga menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi dan solusinya terkait dengan kerusakan pada komponen mesin jahit. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara interaktif, artinya peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan keluhan peserta terkait penggunaan mesin jahit dengan merek Singer dengan sistem operasi yang masih manual.



Gambar 4. Proses Pelumasan dan Pemasangan Komponen Mesin

Pembenahan dan perbaikan pada sejumlah komponen mesin jahit dilakukan dengan cara mengganti beberapa komponennya antara lain mengganti lima sekoci mesin jahit dan juga lima unit dudukan jarum. Pembetulan dan perbaikan komponen-komponen mesin jahit perlu untuk diperbaiki karena apabila sejumlah komponen tersebut tidak dirawat akan menghambat proses pembuatan jahitan, hasil jahitan menjadi tidak bagus dan tidak memiliki nilai jual.

Serangkaian kegiatan pelatihan yang memberikan pengetahuan terkait perawatan dan pembenahan sejumlah mesin jahit pada akhirnya dievaluasi melalui kuesioner. Hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan sejumlah 90 persen memberikan pilihan jawaban pada skala setuju dan sangat setuju. Peserta sangat setuju melalui pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit dapat memotivasi ibu-ibu warga setempat untuk melanjutkan kembali kegiatan menjahit sebagai salah satu sumber tambahan pendapatan keluarga. Peserta pelatihan yang adalah ibu-ibu rumah tangga, 95% sangat setuju bahwa pelaksanaan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit telah memberikan tambahan pengetahuan sehingga peserta menjadi lebih paham untuk pengelolaan lebih lanjut terhadap 20 mesin jahit tersebut. Peserta memperoleh manfaat pelatihan secara maksimal. Peserta tidak hanya sekedar memiliki keterampilan menjahit tetapi juga memperoleh pengetahuan perawatan mesin jahit.



Gambar 5. Pendampingan oleh UKM Bola Basket

KESIMPULAN

Pelatihan perawatan dan pembenahan 20 mesin jahit di desa Banjar, Tuban berlangsung dengan sukses. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan salah satu bagian dari program kerja tim Ormawa Bola Basket UHW Perbanas Surabaya dan mendapatkan respon penilaian yang baik dari sejumlah warga setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Sejumlah ibu rumah tangga di desa Banjar memperoleh manfaat dari pelaksanaan pelatihan tersebut, karena sebelumnya ibu-ibu tersebut tidak mengetahui bahwa mesin jahit yang sudah lama tidak digunakan perlu mendapatkan perbaikan kembali, demikian juga apabila dioperasikan kembali memerlukan perawatan rutin.

Kegiatan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit diawali dengan perbaikan mesin jahit berdasarkan identifikasi awal oleh tim Ormawa Bola Basket. Pembekalan diberikan setelah dilakukan perbaikan terhadap sejumlah mesin jahit. Pembekalan tersebut berkaitan dengan perawatan rutin yang wajib dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga warga desa setempat. Selama pelatihan tim Ormawa Bola Basket juga mendampingi para peserta. Peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga ikut mempraktikkan materi dan arahan perawatan rutin yang disampaikan oleh narasumber. Ibu-ibu rumah tangga tersebut tidak hanya terampil menjahit tetapi juga mampu merawat sejumlah mesin jahit tersebut. Pelaksanaan pelatihan perawatan dan pembenahan mesin jahit diharapkan dapat memotivasi kembali ibu-ibu rumah tangga untuk produktif menghasilkan jahitan yang bernilai jual dan langkah awal untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah mendukung secara moril maupun materi pada pelaksanaan kegiatan PHP2D periode 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr Basuki Rachmat S.E., M.M selaku inisiator dari pelaksanaan PHP2D. Tim PHP2D UKM Basket periode 2021 bersama dengan dosen pendamping menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada unit kerja Kemahasiswaan UHW Perbanas yang telah membantu pada proses pengurusan sampai dengan terselesaikannya kegiatan PHP2D periode 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Danial, A., Darusman, Y., Mustakim, M., & Herwina, W. (2019). Model Pemberdayaan

Masyarakat Melalui Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Wirausaha Masyarakat. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–48. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i1.2182>

Setiabudi, D. H., & Subarjo, A. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Wilayah. *Abdimas Dewantara*, 4(1), 52–64.

Suryono, A. F., Arianti, N. N., & Reflis, R. (2021). Pelatihan Perawatan Mesin Jahit dalam Rangka Re-eksistensi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sepakat dalam Pengolahan Sampah di Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.94-101>